

## **Analisis Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus : Ternak Ikan Lele Desa Hilinakhe)**

Juniat Krisna Nifataya Zebua<sup>1\*</sup>, Yupiter Mendrofa<sup>2</sup>, Meiman Hidayat Waruwu<sup>3</sup>,  
Eliagus Telaumbanua<sup>4</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias <sup>1,2,3,4</sup>

### **Abstrak**

Pemasaran adalah proses melakukan sebuah kegiatan penjualan untuk dipasarkan kepada masyarakat luas agar hasil penjualan tersebut mendapatkan keuntungan. Pemasaran bertujuan untuk meningkatkan penjualan produk serta memperkenalkan produk yang dihasilkan kepada konsumen. UMKM merupakan usaha yang bergerak didesa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Usaha ini memiliki satu tempat yang utamanya dalam menghasilkan ikan lele. Produk utama yang dihasilkan adalah ikan lele. Hingga saat ini UMKM ternak lele Desa Hilinakhe masih tetap berjalan. Adanya UMKM ini dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan ekonomi tambahan keluarga. Hasil ternak lele ini juga dapat dipasarkan sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan serta biaya tambahan untuk keluarganya. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengembangan UMKM dalam mensejahterakan masyarakat desa Hilinakhe. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hilinakhe cukup membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat sehari-hari. Dengan adanya UMKM ternak lele, masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara memasarkan hasil ternak ikan lele yang telah mereka kembangkan. Selain itu, ikan lele bergizi menjadikan daya tarik bagi masyarakat lain untuk dikonsumsi. Pangan ikan lele yang mudah didapat tidak membuat masyarakat kesusahan dalam mencari makanannya. Ternak ikan lele yang tidak merusak lingkungan menciptakan lingkungan yang bersih dari potensi polusi udara.

**Kata Kunci:** Pengembangan UMKM, Kesejahteraan Masyarakat

### **Abstract**

Marketing is the process of carrying out sales activities to be marketed to the wider community so that the sales results make a profit. Marketing aims to increase product sales and introduce the products produced to consumers. MSMEs are businesses operating in villages that aim to improve the welfare of the community. This business has one place that mainly produces catfish. The main product produced is catfish. Until now, the catfish farming MSME in Hilinakhe Village is still running. The existence of these MSMEs can help the community in providing additional income for the family. The catfish products can also be marketed so that people get profits and additional costs for their families. The aim of this research is to determine the development of MSMEs in improving the welfare of the Hilinakhe village community. Based on the research results, researchers can conclude that the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in improving community welfare in Hilinakhe Village is sufficient to help the community in meeting the community's daily economic needs. With the

existence of catfish farming MSMEs, the community can know how to market the catfish livestock they have developed. Apart from that, nutritious catfish makes it attractive for other people to consume. Catfish food, which is easy to obtain, does not make it difficult for people to find food. Catfish farming that does not damage the environment creates an environment that is clean from potential air pollution.

**Keywords:** UMKM Development, Public Welfare

Copyright (c) 2024 Juniati Krisna Nifataya Zebua

✉ Corresponding author :

\*Email Address : [juniatzebuga23@gmail.com](mailto:juniatzebuga23@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pada zaman modern sekarang ini, banyak masyarakat pada sebuah Negara tidak memiliki penghasilan. Baik itu penghasilan yang tetap maupun tidak tetap dalam menunjang ekonomi keluarganya. Banyaknya masyarakat pengangguran membuat angka kemiskinan tinggi pada sebuah Negara. Negara akan melakukan berbagai upaya agar masyarakatnya dapat hidup makmur dan sejahtera sehingga angka kemiskinan dapat teratasi. Pemerintah akan memberikan program peluang usaha kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui kemampuan yang ada dalam dirinya. Program ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi pada Negara tersebut, sehingga dapat memperkecil angka kemiskinan yang ada (Roblek et al., 2021).

Manfaat didirikannya usaha adalah untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan masyarakat tentang hal baru yang ditemui dalam melakukan usaha, dapat meringankan beban ekonomi masyarakat karna masyarakat dapat bekerja serta mendapatkan upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Kegiatan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan daya serta tarif hidup masyarakat, karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat terpenuhi. Program peluang usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yakni melakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (El Nsour, 2021).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha. UMKM adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis yang menyangkut keberlangsungan hidup orang banyak, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM memiliki peran dalam meningkatkan kesempatan kerja bagi pengangguran. Ini didasarkan pada jumlah lowongan kerja yang tidak cukup bagi pengangguran (Schuh et al., 2019). Dengan adanya UMKM maka akan memperkecil jumlah pengangguran yang ada.

Perkembangan UMKM dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal yakni motif ekonomi dan eksternal yakni lingkungan dan habitat ekonomi yang menjadi lingkungan hidup seseorang dalam melaksanakan kehidupannya ekonominya. Untuk mewujudkan perekonomian yang kokoh, usaha kecil perlu diberdayakan agar dapat mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah, serta diharapkan dapat menjadi usaha yang tangguh, unggul serta mandiri sehingga peranan dalam mendorong sektor perekonomian semakin meningkat. Peran UMKM adalah menyerap tenaga kerja yang dapat membantu meningkatkan perekonomian

masyarakat sehingga produk-produk UMKM yang memiliki keunggulan dapat menembus pasar global (Malsha et al., 2020).

Seiring berkembangnya teknologi serta permintaan pasar akan kebutuhan, perkembangan industri rumahan sangat berkembang pesat pada sebuah daerah. Banyaknya masyarakat membuat meningkatnya keinginan akan kebutuhan pangan. Misalnya lauk pauk yakni ikan lele. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berkembang di Desa Hilinakhe adalah industri rumahan yakni ternak ikan lele. UMKM ternak ikan lele merupakan tambahan sumber pendapatan keluarga, baik itu masyarakat individu yang menjadi pendiri usaha maupun masyarakat lain yang terkait sehingga dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta jauh dari kata kemiskinan, dan juga sebagai penunjang ekonomi pada daerah yang ditempati (Holbeche, 2019).

Kesejahteraan merupakan keadaan yang baik, kondisi masyarakat dimana orang-orangnya hidup makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Masyarakat dikatakan sejahtera ketika semua kebutuhan kehidupannya terpenuhi. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder yakni makanan, minuman, pakaian dan lain-lain. Kesejahteraan merupakan idaman bagi setiap masyarakat sehingga banyak cara yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan tersebut. Untuk menciptakan kesejahteraan, masyarakat memiliki kesadaran untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut sehingga masyarakat memiliki dorongan untuk melakukan sebuah usaha. Dengan adanya UMKM, diharapkan agar terciptanya kesejahteraan masyarakat sehingga akan meminimalisir angka kemiskinan, jumlah pengangguran dan rendahnya pendapatan masyarakat. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang menandakan bahwa masyarakatnya telah berada di lingkup sejahtera.

Salah satu kegiatan UMKM yang menjadi objek penelitian penulis yakni dibagian ternak ikan lele. Program tahunan masyarakat di desa Hilinakhe yakni pembagian bibit ikan lele disetiap kepala keluarga. Program ini mulai berjalan dari tahun 2022 hingga sekarang. Setiap kepala keluarga akan diberikan minimal 200 ekor bibit ikan lele untuk dipelihara. Tahun 2023, pemerintah desa membagikan 400 bibit ikan lele per masing-masing kepala keluarga untuk dikembangkan. Program ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta mengurangi pengangguran (Walter, 2021).

Hambatan yang didapat ketika berternak lele diantaranya masalah dalam modal pembelian makanan ikan lele, kualitas air kolam ikan lele, serta pemasaran yang akan mengakibatkan rendahnya mutu ikan lele sehingga tidak adanya kontinuitas dalam memproduksi, kesiapan dalam menghadapi tantangan pengembangan usaha serta penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja. UMKM ini dipandang mampu untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat termasuk dalam menurunkan angka kemiskinan keluarga (Schuh et al., 2019). Oleh karena itu, keberadaan UMKM ketahanan pangan masyarakat telah banyak memberikan dampak peningkatan kesejahteraan ekonomi terumata untuk pemilik UMKM.

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa masalah yakni yang pertama masih banyak ditemukan pengangguran di desa Hilinakhe sehingga semakin meningkatnya angka kemiskinan yang membuat masyarakat kurang berkecukupan dalam memenuhi biaya dan kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, banyak masyarakat tidak memanfaatkan dengan baik hasil ikan lele untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga akan menimbulkan kemiskinan kepada masyarakat. Ikan lele bisa dijual atau dipasarkan

kepada masyarakat sehingga masyarakat akan mendapat keuntungan. Ketiga, masih banyak masyarakat yang tidak peduli dalam mengembangkan ikan lele yang sudah ada. Masyarakat akan selalu menunggu bantuan dana dari pemerintah desa, sedangkan desa memberikan kesempatan untuk berternak lele agar masyarakat dapat menjual hasil lele tersebut sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan masyarakat. Keempat, masyarakat desa Hilinakhe kurang dalam penguasaan teknologi sehingga masyarakatnya tidak memasarkan dengan baik hasil dari ternak ikan lele. Masyarakat kurang dalam memanfaatkan pemasaran digital yang akan mengakibatkan UMKM mengalami kesulitan dalam berkembang yang membuat penjualan tidak meningkat dan kapasitas produk yang stagnan. Kelima, kurangnya masyarakat dalam perencanaan bisnis serta menyusun anggaran untuk menghindari terjadinya kerugian. Masyarakat desa Hilinakhe juga perlu memiliki pengetahuan yang luas dalam menjalankan bisnis ternak ikan lele sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menilai bahwa ternak lele sebagai UMKM masih belum berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Hilinakhe.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Afro Fitria dengan judul “Analisis dampak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat (studi pada sentra industri kecil roti desa Kalimalang kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo) menarik kesimpulan terkait skripsinya yakni UMKM roti yang berada didesa Kalimalang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan pola kekerabatan. Selain itu, UMKM Desa Kalimalang memberikan dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang meningkat. Berdasarkan observasi dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Ternak Ikan Lele Desa Hilinakhe)”.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang menurut Sugiyono dalam (Ren et al., 2023), bertujuan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif kualitatif, di mana data yang digunakan cenderung berupa narasi dan observasi. Penelitian ini difokuskan pada pelatihan kerja sebagai variabel tunggal, dengan indikator meliputi reaksi pelatihan, hasil pembelajaran, dampak organisasional, dan perubahan kebiasaan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pelatihan kerja di perusahaan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas yang terjadi selama pelatihan kerja, wawancara dilakukan dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi mendalam, sedangkan dokumentasi melibatkan pengumpulan bukti tertulis, foto, dan rekaman sebagai data pendukung.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles and Huberman yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih

data yang relevan untuk memudahkan pengolahan selanjutnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau pictogram untuk memvisualisasikan pola hubungan antar data. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sampai data yang dikumpulkan mencapai kejenuhan, dengan kesimpulan yang ditarik menjadi kredibel setelah didukung oleh bukti-bukti yang valid (Sheng et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Proses pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Hilinakhe berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, terutama melalui usaha ternak ikan lele. Beberapa temuan utama dari hasil penelitian meliputi:

- a) Strategi Pemasaran: Desa Hilinakhe mengadopsi strategi pemasaran yang melibatkan penjualan hasil ternak ikan lele kepada penjual di pasar Gunungsitoli. Masyarakat juga memanfaatkan media sosial dan pemasaran langsung untuk menjual produk mereka, yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan pengurangan pengangguran di desa.
- b) Sumber Daya Manusia (SDM): Manajemen SDM dalam UMKM ternak ikan lele di Desa Hilinakhe tidak memerlukan tenaga tambahan saat ini, namun dengan pertumbuhan usaha, kebutuhan akan tenaga tambahan mungkin muncul. Pelatihan dan uji potensi bulanan diakui sebagai langkah penting untuk meningkatkan keterampilan karyawan.
- c) Bidang Produksi: Bidang produksi berfokus pada penyediaan bahan baku makanan ikan lele, yang dibagi menjadi tiga ukuran sesuai dengan tahap pertumbuhan ikan. Jika stok bahan pangan utama kosong, masyarakat menggunakan makanan pengganti dari sisa-sisa makanan, yang menunjukkan adaptabilitas dalam manajemen produksi.
- d) Bidang Permodalan: Bidang permodalan mencakup alokasi biaya untuk bibit ikan lele, terpal, dan bahan baku pangan. Pemerintah desa mendukung pengembangan UMKM dengan memberikan bibit dan terpal secara gratis kepada masyarakat, yang meringankan beban biaya mereka.
- e) Rasa Aman: Rasa aman yang dirasakan masyarakat sangat penting dalam pengembangan UMKM ternak ikan lele. Pembagian bibit lele secara merata kepada setiap kepala keluarga menciptakan kesetaraan dan menghindari potensi konflik internal.
- f) Kesejahteraan: UMKM ternak ikan lele di Desa Hilinakhe diinisiasi oleh pemerintah desa sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha ini diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan ekonomi keluarga.
- g) Kebebasan: Pengelolaan UMKM ternak ikan lele memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam mengelola usaha mereka tanpa banyak mengorbankan lahan atau menyebabkan polusi, yang memungkinkan usaha ini berjalan beriringan dengan aktivitas lain di desa.
- h) Jati Diri: Melalui UMKM ternak ikan lele, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran dan pengelolaan usaha. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memberikan rasa kebanggaan dan kemandirian.

## **Pembahasan**

Pengembangan UMKM ternak ikan lele di Desa Hilinakhe menunjukkan bagaimana usaha mikro dapat menjadi katalisator perubahan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Dari segi pemasaran, penggunaan media sosial dan penjualan langsung di pasar telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa pemasaran yang efektif dapat meningkatkan keuntungan usaha dan kesejahteraan masyarakat (Yuan & Li, 2023).

Manajemen SDM dalam UMKM ini menunjukkan bahwa walaupun tenaga tambahan belum diperlukan saat ini, pertumbuhan usaha akan memicu kebutuhan tersebut di masa depan. Ini mencerminkan pentingnya perencanaan SDM yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan usaha yang stabil. Pelatihan bulanan dan uji potensi menjadi instrumen kunci dalam menjaga kualitas dan kemampuan tenaga kerja, yang penting untuk adaptasi terhadap perubahan kebutuhan bisnis (Yue et al., 2023).

Bidang produksi memainkan peran sentral dalam keberhasilan usaha ternak ikan lele, terutama dalam hal penyediaan bahan baku yang bervariasi sesuai dengan tahap pertumbuhan ikan. Fleksibilitas dalam penggunaan makanan pengganti menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi tantangan operasional, yang penting untuk keberlanjutan usaha (Katz et al., 2022).

Permodalan, khususnya dukungan dari pemerintah desa, menunjukkan bagaimana intervensi finansial yang tepat dapat mendorong pengembangan UMKM. Dukungan ini tidak hanya meringankan beban biaya masyarakat tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan usaha jangka panjang.

Rasa aman yang dirasakan masyarakat, terutama dalam hal pengawasan hasil panen dan distribusi bibit lele, memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan harmoni sosial di desa. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial, seperti rasa aman dan keadilan, sama pentingnya dengan aspek ekonomi dalam pengembangan UMKM.

Kesejahteraan yang dihasilkan dari UMKM ternak ikan lele membuktikan bahwa usaha mikro dapat berperan signifikan dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan ekonomi keluarga, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sunarti (2012) bahwa kesejahteraan mencakup tata kehidupan yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial (Heller et al., 2023).

Kebebasan dalam pengelolaan usaha, dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan sehari-hari masyarakat, menunjukkan bahwa pengembangan UMKM dapat dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ini mencerminkan pentingnya menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan (Flagstad & Johnsen, 2022).

Terakhir, pengembangan jati diri masyarakat melalui pengetahuan dan keterampilan baru dalam pemasaran dan pengelolaan usaha menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga memberikan dampak positif pada pengembangan karakter dan identitas komunitas. Ini penting untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Hilinakhe, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- a. Pemasaran menjadi suatu proses penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Hilinakhe melalui kegiatan penjualan hasil ternak ikan lele. Pentingnya pemasaran ini tidak hanya dalam meningkatkan ekonomi tetapi juga dalam mengurangi tingkat pengangguran di Desa Hilinakhe, memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi.
- b. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam UMKM ternak ikan lele di Desa Hilinakhe memainkan peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian keuntungan dari usaha tersebut. Dengan cara ini, UMKM dapat memastikan bahwa karyawan yang direkrut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan ternak ikan lele.
- c. Bidang produksi, terutama penyediaan pangan, memainkan peran kunci dalam keseluruhan keberhasilan usaha ternak ikan lele. Pengelolaan yang baik dalam bidang produksi akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan ikan lele secara optimal.
- d. Bidang permodalan menjadi salah satu pilar penting yang mendukung kelangsungan dan keberhasilan usaha ternak ikan lele di Desa Hilinakhe, dan dukungan pemerintah desa berperan kunci dalam meringankan beban finansial masyarakat.
- e. Dalam berwirausaha Ternak Ikan Lele diperlukan adanya rasa aman dalam UMKM ternak ikan lele, implementasi UMKM ternak ikan lele, kebebasan dalam pengelolaan UMKM ternak ikan lele, serta sarana pendidikan dan pengembangan pengetahuan dalam konteks pemasaran dan promosi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menulis artikel ini hingga terbit. Semoga artikel ini menjadi berkat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

## Referensi:

- El Nsour, J. A. (2021). Investigating the impact of organizational agility on the competitive advantage. *Journal of Governance and Regulation*, 10(1), 153–157. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I1ART14>
- Flagstad, I., & Johnsen, S. Å. K. (2022). The psychology of green entrepreneurship: Founder-driven development of green climate in small-scale companies. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2079245>
- Heller, B., Amir, A., Waxman, R., & Maaravi, Y. (2023). Hack your organizational innovation: literature review and integrative model for running hackathons. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00269-0>
- Holbeche, L. (2019). Designing sustainably agile and resilient organizations. *Systems Research and Behavioral Science*, 36(5), 668–677. <https://doi.org/10.1002/sres.2624>
- Katz, I. M., Rauvola, R. S., Rudolph, C. W., & Zacher, H. (2022). Employee green behavior: A meta-analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(5), 1146–1157. <https://doi.org/10.1002/csr.2260>
- Malsha, K. P. P. H. G. N., Anton Arulrajah, A., & Senthilnathan, S. (2020). Mediating role of employee green behaviour towards sustainability performance of banks. *Journal of Governance and Regulation*, 9(2), 92–102. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i2art7>
- Ren, S., Tang, G., & Zhang, S. (2023). Small Actions Can Make a Big Difference: Voluntary Employee Green Behaviour at Work and Affective Commitment to the Organization. *British Journal of Management*, 34(1), 72–90. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12597>

- Roblek, V., Meško, M., & Podbregar, I. (2021). Mapping of the Emergence of Society 5.0: A Bibliometric Analysis. *Organizacija*, 54(4), 293–305. <https://doi.org/10.2478/orga-2021-0020>
- Schuh, G., Prote, J. P., Gützlaff, A., Ays, J., & Donner, A. (2019). Fixed cost management as an enabler for agile manufacturing networks. *Procedia Manufacturing*, 39(2019), 625–634. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.01.435>
- Sheng, H., Feng, T., Chen, L., & Chu, D. (2022). Operational coordination and mass customization capability: the double-edged sword effect of customer need diversity. *International Journal of Logistics Management*, 33(1), 289–310. <https://doi.org/10.1108/IJLM-11-2020-0417>
- Walter, A. T. (2021). Organizational agility: ill-defined and somewhat confusing? A systematic literature review and conceptualization. In *Management Review Quarterly* (Vol. 71, Issue 2). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11301-020-00186-6>
- Yuan, B., & Li, J. (2023). Understanding the Impact of Environmentally Specific Servant Leadership on Employees' Pro-Environmental Behaviors in the Workplace: Based on the Proactive Motivation Model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph20010567>
- Yue, G., Wei, H., Khan, N. U., Saufi, R. A., Yaziz, M. F. A., & Bazkiaei, H. A. (2023). Does the Environmental Management System Predict TBL Performance of Manufacturers? The Role of Green HRM Practices and OCBE as Serial Mediators. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032436>